

---

**Kesalahan Penggunaan Kata Bantu “Le” Dan “Guo” Pada Mahasiswa STBA-PIA  
Medan Tingkat Dua**

Robin Chandra

STBA-PIA, Medan, Sumatera Utara

Indah Sari

Universitas Panca Budi, Medan, Sumatera Utara

**摘要**

汉语动态助词“了”与“过”是汉语语法中最难学之一。这是因为它们的用法很复杂。对那些母语非汉语的学生，他们在学习动态助词“了”与“过”的过程中经常遇到困难和犯错误。因此，本人对动态助词“了”与“过”的偏误分析进行了调查是为了发现他们在动态助词“了”与“过”使用中出现了哪些偏误及找出产生偏误的原因。

本文采用文献研究法、问卷调查法、描述性研究法和归纳法来分析学生出现的偏误类型和偏误原因。为了获得更可靠的偏误类型和原因的数据，本人共发了100份问卷。

通过分析得出的结论是偏误类型分为误加、误代、遗漏和错序四种类型。产生偏误的原因主要是受母语干扰和目的语泛化。

关键词：亚院学生；动态助词“了”与“过”；偏误类型；偏误原因

### Abstrak

Kata bantu “Le” dan “Guo” merupakan salah satu tata bahasa mandarin yang cukup sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh penggunaan kata bantu “Le” dan “Guo” lebih kompleks. Bagi mahasiswa yang bahasa ibunya bukan menggunakan bahasa Mandarin akan lebih sulit mempelajari kata bantu “Le” dan “Guo” dan cenderung melakukan kesalahan dalam menggunakannya. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian mengenai kesalahan penggunaan kata bantu “Le” dan “Guo” yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat dua STBA – PIA dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka akan kata bantu “Le” dan “Guo” serta mengetahui kesalahan yang dibuat oleh mereka dan juga faktor penyebabnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan memaparkan jenis – jenis kesalahan yang dilakukan oleh subyek penelitian dan faktor – faktor penyebabnya. Instrumen yang dipakai yang dipakai untuk memaparkan jenis – jenis kesalahan kata bantu “Le” dan “Guo” yaitu 100 buah karangan dan 100 lembar angket untuk memaparkan faktor – faktor penyebab kesalahan penggunaan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat empat jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa STBA – PIA, yaitu kesalahan penambahan kata bantu “Le” dan “Guo” sebanyak 22 orang, kesalahan substitusi kata bantu “Le” dan “Guo” sebanyak 13 orang, kesalahan penghilangan kata bantu “Le” dan “Guo” sebanyak 13 orang dan kesalahan pengurutan kata bantu “Le” dan “Guo” sebanyak 11 orang. Sedangkan faktor penyebab kesalahan dibagi atas dua, yaitu Faktor Interlingual sebanyak 19 orang dan faktor Intralingual sebanyak 40 orang.

Kata kunci: *analisis kesalahan, kata bantu, bahasa Mandarin*

### Abstract

The auxiliary *le* and *guo* were one of the most difficult parts of Mandarin structure due to its more complicated used among other kinds of auxiliary. The students whose mother tongue was not Mandarin would find it difficult to use *le* and *guo*. Therefore, the researcher conducted a study about the auxiliary *le* and *guo* used by the second-year students of STBA-PIA in order to find their mastery of *le* and *guo* and the factors that caused it happen. This study used descriptive qualitative method which described the types of errors made by the subjects and the factors that caused it happen. This study revealed that there were four types of errors made by the students of STBA-PIA. The errors of addition *le* and *guo* were made by 22 students, errors of substitution 13 students, and errors of elimination 11 students. The factors that caused such errors were Interlingua factor from 19 students and intralingua factor from 40 students.

**Keywords:** *error analysis, auxiliary, Mandarin*

### **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang kegiatannya pasti membutuhkan peranan individu lain untuk dapat hidup bermasyarakat yang damai dan sejahtera. Untuk mencapai suatu kehidupan bermasyarakat, maka manusia memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi, karena yang paling penting dalam kehidupan adalah berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan dan supaya tidak terjadi salah paham diantara manusia yang melakukan komunikasi tersebut. Menurut Keraf dalam Hutasoit (2012:1) menyatakan bahwa bahasa sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Sistem adalah perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Adapun menurut Santoso dalam Chen (2013:1), bahasa adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar. Sedangkan menurut Wibowo dalam Mirahayani (2012:2), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Arbitrer adalah tidak adanya hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan. Dengan kata lain, hubungan antara bahasa dengan wujud bendanya didasarkan pada kesepakatan antara penutur bahasa di dalam masyarakat bahasa yang bersangkutan.

Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipelajari selain bahasa Inggris adalah bahasa Mandarin. Seiring dengan begitu pesatnya perkembangan negara China terutama dalam bidang perekonomian dan pengaruhnya terhadap negara lain seperti Indonesia, maka pada saat ini selain menggunakan bahasa Inggris, sudah mulai banyak pula yang menggunakan bahasa Mandarin. Di dalam mempelajari bahasa Mandarin juga terdapat tata bahasa untuk membentuk suatu kalimat dengan baik dan benar.

Menurut Yongxin dan Budianto dalam Edrick (2013:14) tata bahasa adalah suatu kaidah pembentukan kalimat dengan kata – kata yang ada. Sehingga tata bahasa memegang peran yang penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berbicara mengenai tata bahasa, kata merupakan unsur yang paling penting karena

merupakan perwujudan dari bahasa itu sendiri. Dalam tata bahasa Indonesia, kata terbagi atas empat jenis yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata tugas. Sedangkan dalam tata bahasa Mandarin penggolongan kata dibagi menjadi dua bagian yaitu kata konkrit dan kata abstrak.

Menurut Suparto dalam Mirahayani (2012:3) menyatakan bahwa konkrit berarti jelas dan nyata mempunyai arti, sedangkan abstrak memiliki arti yang tidak jelas. Kata konkrit adalah kata yang mempunyai arti konkrit yang dapat berdiri sendiri, sedangkan kata abstrak adalah kata yang tidak mempunyai arti konkrit dan tidak dapat berdiri sendiri. Kata konkrit terdiri atas (1) kata benda, (2) kata kerja, (3) kata kerja bantu, (4) kata sifat, (5) kata bilangan, (6) kata bantu bilangan, (7) kata bantu dan (8) kata ganti. Sedangkan yang termasuk dalam kata abstrak yaitu (1) kata keterangan, (2) kata depan, (3) kata sambung, (4) partikel, (5) kata seru dan (6) kata tiruan bunyi. Berdasarkan pembagian jenis kata di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kata Bantu *Le* dan *Guo*.

Saat ini, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari kedua kata bantu tersebut karena baik kata bantu *le* maupun *guo* jika diletakkan di belakang kata kerja, memiliki persamaan arti yakni menyatakan kejadian yang dilakukan pada masa lampau. Akan tetapi, jika ditinjau dari perbedaannya, maka penggunaan tata bahasanya dalam kalimat memiliki perbedaan bahkan arti yang ditimbulkan juga pasti akan berbeda. Sebagian besar mahasiswa belum bisa membedakan persamaan dan perbedaan dari kata bantu *Le* dan *Guo*. Mereka sering menganggap kata bantu *Le* dan *Guo* bisa saling menggantikan. Berdasarkan uraian di atas, Penulis akan meneliti mengenai “Kesalahan Penggunaan Kata Bantu *Le* dan *Guo* Pada Mahasiswa STBA-PIA Medan Tingkat 2”.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sastra China STBA-PIA Semester 4 sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan analisis dokumen dan kuesioner.

## Hasil

### Jenis-jenis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu

Secara teoritis, Tarigan dalam Ningsih (2010:16), kesalahan berbahasa dalam taksonomi strategi performasi terbagi empat yaitu: penanggalan (*omission*), penambahan (*addition*), kesalahbentukan (*misformation*) dan kesalahurutan (*misordering*).

### Kesalahan penambahan kata bantu *Le* dan *Guo*.

Yang dimaksud kesalahan penambahan adalah penambahan bagian-bagian yang seharusnya tidak diperlukan dalam kalimat yang menyebabkan timbulnya kesalahan (Tarigan,1990:50). Di bawah ini akan dipaparkan kalimat – kalimat yang seharusnya tidak perlu ditambahkan kata bantu *le* dan *guo* sehingga memunculkan kesalahan penambahan yang dilakukan oleh mahasiswa STBA-PIA.

#### Data 1

Salah : 放假时, 我常常去了旅行。

Fangjia shi, wo changchang qu **le** lvxing.

Benar : 放假时, 我常常去旅行。

Fangjia shi, wo changchang qu lvxing.

Saat liburan, saya selalu pergi bertamasya.

#### Data 2

Salah : 放假时, 我们经常去过新加坡旅行。

Fangjia shi, women changchang qu **guo** Xinjiapo lvxing.

Benar : 放假时, 我们经常去新加坡旅行。

Fangjia shi, women changchang qu Xinjiapo lvxing.

Saat liburan, kami sering pergi bertamasya ke Singapore.

Pada data 1 dan 2, jika di depan kata kerja terdapat kata *meitian*, *jingchang*, *changchang*, *yizhi* dll yang menyatakan keseringan, kebiasaan, maupun tindakan tersebut rutin dilakukan, maka di belakang kata kerja tidak boleh ditambahkan *le* maupun *guo*. Kalimat di atas menyatakan keseringan maupun rutin dilakukan, sehingga tidak perlu ditambahkan dengan kata bantu *le* maupun *guo*.

### Kesalahan substitusi kata bantu *Le* dan *Guo*.

Maksud dari kesalahan penggunaan adalah kesalahan yang diakibatkan pemakaian morfem atau struktur dalam kalimat (Tarigan, 1990:50). Berikut akan dipaparkan kalimat – kalimat akibat salah penggunaan kata bantu *le* dan *guo* yang dilakukan oleh mahasiswa STBA-PIA.

### Data 3

Salah : 那本小说我看过一整天了, 今天晚上就看完了。

Na ben xiaoshuo wo kan **guo** yi zheng tian le, jintian wanshang jiu kan wan le.

Benar : 那本小说我看了了一整天了, 今天晚上就看完了。

Na ben xiaoshuo wo kan **le** yi zheng tian le, jintian wanshang jiu kan wan le.

*Saya telah membaca novel itu sepanjang hari, malam ini akan saya baca habis.*

Kata bantu *guo* menyatakan telah terjadi sebuah tindakan dan tindakan tersebut tidak berlanjut lagi (langsung selesai). Sedangkan kata bantu *le* menyatakan suatu tindakan masih berlanjut hingga sekarang (belum selesai dilakukan). Dari makna data di atas, seharusnya digunakan kata bantu *le*, bukan kata bantu *guo* yang menyatakan tindakan tersebut masih berlanjut sampai sekarang ini.

### Kesalahan penghilangan penggunaan kata bantu *Le* dan *Guo*.

Kesalahan penghilangan adalah kesalahan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir atau unsur yang seharusnya ada dalam kalimat tersebut (Tarigan, 1990:50). Berikut akan dipaparkan kalimat- kalimat kesalahan penghilangan kata bantu *le* dan *guo*.

### Data 4

Salah : 昨天我好不容易写一封中文信。

Zuotian wo hao bu rongyi xie yi feng xin.

Benar : 昨天我好不容易写了一封中文信。

Zuotian wo hao bu rongyi xie **le** yi feng xin.

*Kemarin saya tidak mudah telah menyelesaikan menulis sepucuk surat.*

### Data 5

Salah : 这个小吃店我知道。我看过一本书, 里面介绍这个小吃店。

Zhege xiao chidian wo zhidao. Wo kan guo yi ben shu, limian jieshao zhege xiao chidian.

Benar : 这个小吃店我知道。我看过一本书, 里面介绍了这个小吃店。

Zhege xiao chidian wo zhidao. Wo kan guo yi ben shu, limian jieshao le zhege xiao chidian.

*Rumah makan ini saya tahu. Saya pernah membaca sebuah buku, di dalamnya telah diperkenalkan rumah makan ini.*

Pada data 4 terdapat kata *zuotian* dan *hao bu rongyi* sebagai kata keterangan. Berdasarkan makna dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa *xie yi feng zhongwen xin* merupakan kejadian yang telah lewat bahkan telah selesai dilakukan. Oleh karena itu, maka di belakang kata *xie* harus ditambahkan kata bantu *le*.

Mahasiswa pada data 5 ingin mengungkapkan bahwa tindakan pertama selesai dilakukan kemudian muncul tindakan berikutnya. Untuk menekankan tindakan pertama yang dilakukan pada masa lampau, mahasiswa menggunakan kata bantu *guo*. Akan tetapi, mahasiswa menghilangkan kata bantu *le* yang seharusnya ada pada kalimat tersebut yang menyatakan bahwa terjadinya tindakan berikutnya.

### **Kesalahan pengurutan kata bantu *Le* dan *Guo*.**

Kesalahan pengurutan adalah kesalahan yang ditandai oleh penempatan morfem atau kelompok morfem yang tidak tepat dalam suatu kalimat (Tarigan, 1990:50). Di bawah ini akan dijabarkan kalimat – kalimat akibat kesalahan pengurutan kata bantu *le* dan *guo*.

#### **Data 6**

Salah : 我到了商店给朋友买一份礼物。

Wo dao **le** shangdian gei pengyou mai yifen liwu.

Benar : 我到商店给朋友买了一份礼物。

Wo dao shangdian gei pengyou mai **le** yifen liwu.

*Setelah sampai di toko, saya pun membeli sebuah hadiah untuk temanku.*

Data 6 adalah bentuk kalimat yang disebut dengan *liandongju* dalam bahasa Mandarin. Biasanya dalam bentuk kalimat ini, kata bantu *le* diletakkan di belakang kata kerja yang kedua. Kalimat di atas menekankan bahwa tujuan pergi ke toko adalah untuk membeli sebuah hadiah untuk temanku. Oleh karena itu, kata bantu *le* harus diletakkan di belakang kata kerja kedua yaitu *mai*.

### **Faktor – Faktor Penyebab Kesalahan**



Berdasarkan hasil analisis data, subyek melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu *le* dan *guo* disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, penulis membagi faktor – faktor tersebut menjadi beberapa bagian, yaitu :

### **Gangguan Bahasa Ibu (*Interlanguage Transfer*)**

Maksud dari gangguan bahasa ibu adalah pelajar dalam mempelajari bahasa target menerima interferensi dari bahasa pertama. Oleh karena itu, si pelajar bahasa target akan dipengaruhi oleh bahasa ibu. Hal ini dikarenakan pelajar bahasa target sebagian besar adalah orang dewasa yang telah memiliki pengetahuan mengenai bahasa ibu mereka. Ketika si pelajar saat mempelajari bahasa target dan kurang mengerti tata bahasa tersebut, maka terjadilah kesalahan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa faktor penyebab kesalahan interlanguage dipengaruhi oleh 2 bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Hokkien.

#### **Data 7**

Salah : 我的阿姨在台湾一年，现在会了说汉语。

Wo de ayi zai Taiwan yi nian, xianzai hui **le** shuo Hanyu.

Benar : 我的阿姨在台湾一年，现在会说汉语。

Wo de ayi zai Taiwan yi nian, xianzai hui shuo Hanyu.

*Tante saya tinggal di Taiwan satu tahun, sekarang sudah bisa berbahasa Mandarin.*

Pada data 7 merupakan kalimat dari faktor penyebab kesalahan interlanguage yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia. Seperti yang telah kita ketahui, kata bantu *le* dalam tata bahasa Mandarin penggunaannya lebih rumit, salah satunya adalah jika dalam sebuah kalimat terdapat kata kerja bantu *hui*, *neng*, *keyi*, maka di belakang kata kerja tidak boleh digunakan *le* meskipun kata kerjanya menyatakan tindakan pada masa lampau yang telah selesai dilakukan. Sedangkan kata bantu *le* dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “sudah” atau “telah”, dan kata kerja bantu *hui* di atas dapat diartikan menjadi “bisa”. Dalam bahasa Indonesia, *hui* yang menyatakan kemampuan atau kesanggupan boleh digunakan secara bersamaan dengan *le* (sudah atau telah) dan setelah diterjemahkan ke bahasa Indonesia adalah benar. Sedangkan dalam bahasa Mandarin tidak boleh digunakan secara bersamaan. Mahasiswa sering sekali menginterferensi bahasa Indonesia ke bahasa target yang dipelajari. Melalui interferensi inilah, maka timbullah kesalahan.

### **Kesalahan intrabahasa (*Intralinguage Transfer*)**

Kesalahan Intrabahasa adalah kesalahan yang diakibatkan oleh si pelajar saat menggunakan bahasa target tidak lagi memperhatikan ciri – ciri, makna dan aturan penggunaan kata bantu *le* dan *guo* sehingga muncullah kesalahan.

#### Data 8

Salah : 在中国, 我去了一次故宫和长城。

Zai Zhongguo, wo qu **le** yi ci Gugong he Changcheng.

Benar : 在中国, 我去过一次故宫和长城。

Zai Zhongguo, wo qu **guo** yi ci Gugong he Changcheng.

*Saat ke Tiongkok, saya pernah pergi ke Istana Raja dan Great Wall sekali.*

Sebagian besar pelajar bahasa target tidak bisa membedakan makna dari kata bantu *le* dan *guo* dalam suatu kalimat. Mereka menganggap *le* dan *guo* memiliki arti yang hampir sama, tidak memiliki perbedaan, dan juga sering menganggap kedua kata tersebut bisa saling menggantikan. Oleh sebab itu, maka timbullah kesalahan seperti yang terlihat pada data 30. Subyek menyalahgunakan kata bantu *le* untuk menggantikan kata bantu *guo* sehingga terjadi kesalahan substitusi *guo*.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa jenis kesalahan penggunaan kata bantu *le* dan *guo* yang dilakukan oleh Mahasiswa STBA-PIA dapat dibagi menjadi kesalahan penambahan untuk kata bantu *le* sebanyak 14 orang, untuk kata bantu *guo* sebanyak 8 orang, kesalahan substitusi kata bantu *le* sebanyak 3 orang dan *guo* sebanyak 10 orang, kesalahan penghilangan kata bantu *le* sebanyak 6 orang, kata bantu *guo* sebanyak 7 orang dan kesalahan pengurutan untuk kata bantu *le* sebanyak 4 orang dan *guo* sebanyak 7 orang. Total kesalahan penggunaan kata bantu *le* dan *guo* sebanyak 59 orang. Penelitian ini didukung oleh Tarigan (1990) yang mengelompokkan kesalahan menjadi 4 jenis yaitu : Penanggalan (omission), Penambahan (addition), Kesalahbentukan (misformation) dan Kesalahurutan (misordering).

Berkaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen (2011) terhadap pelajar bahasa Mandarin di Indonesia, dia menyebutkan bahwa penggunaan kata bantu *le* dan *guo* yang digunakan secara bersamaan merupakan kesalahan penambahan yang paling sering dilakukan oleh pelajar bahasa Mandarin dalam mempelajari kedua kata bantu tersebut. Kesalahan ini bukan hanya dilakukan oleh pelajar tingkat dasar dan menengah, tetapi juga oleh pelajar tingkat atas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor penyebab kesalahan penggunaan kata bantu *le* dan *guo* adalah Kesalahan Antarbahasa (Interlingual Transfer) sebanyak 19 orang dan Intralingual Transfer sebanyak 40 orang. Hal ini didukung oleh James (1988:137) yang juga menyebutkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa disebabkan oleh 2 faktor yaitu : Kesalahan Antarbahasa (Interlingual Transfer) dan Kesalahan Intrabahasa (Interlingual Transfer).

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen (2004) yang meneliti mahasiswa Thailand terhadap penggunaan kata bantu *le*, menemukan bahwa terdapat kelalaian dalam penggunaan kata bantu *le* yang dipengaruhi oleh pengaruh dari bahasa ibu.

Selain itu, ada juga penelitian dari Xin (2001) yang menemukan bahwa mahasiswa saat penggunaan kata keterangan waktu seperti *yiran* dan kata bantu *le* sering terdapat kesalahan dan kesalahan yang paling menonjol adalah penggunaan generalisasi kata bantu *le*. Penyebab dari kesalahan ini yaitu adanya transfer bahasa khususnya bahasa ibu, pengaruh aturan penggunaan bahasa kedua, kesukaran dalam penguasaan tata bahasa mandarin dan makna kosakata yang tidak sepadan.

### Daftar Pustaka

- Chen, J. (2013). *Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Bantu “Neng” Dan “Hui” Dalam Bahasa Mandarin*. Medan: STBA-PIA.
- Edrick. (2013). *Kesalahan dan Penggunaan Kata “Gao”, “Nong”, “Zuo” Dalam Bahasa Mandarin Oleh Mahasiswa STBA-PIA*. Medan: STBA-PIA.
- Hutasoit, R.A. (2012). *Penggunaan Kata Bantu “Le” Dan “Guo” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mirahayani. (2012). *Penggunaan Kata Keterangan Derajat “Hen” Dan “Ting” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, J.W. (2010). *Kesalahan Penggunaan Bahasa Mandarin Dalam Soal Ulangan Umum Akhir Semester I Dan II Pada Siswa VI Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.